

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DESA PARIT KEC. SUNGAI GELAM**

***(FACTORS RELATED TO EXCLUSIVE BREAST FEEDING AT POSYANDU
PERMATA I AND II IN PARIT VILLAGE GELAM RIVER DISTRICT)***

Anita Sari 1*, Nisa Kartika Ningsih 2**

^{1,2*}STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang
Bakung Kec. Pall Merah – Jambi
Email: anitasari.husein@gmail.com

ABSTRAK

Bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia sampai usia 6 bulan yaitu 1,8 juta bayi (35,73%), dan yang mendapat ASI Eksklusif usia 0-5 bulan sebanyak 1,5 juta bayi (46,74%) padahal target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80%. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dimana hanya mengamati sampel satu kali saja pada saat yang sama untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Parit Kecamatan Sungai Jumlah populasi 32 responden dengan sampel menggunakan total sampling sebanyak 32 responden. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki usia tidak berisiko sebanyak 25 responden (78,1%), dukungan suami sebanyak 24 responden (75%), dukungan suami sebanyak 20 responden (62,5%). Terdapat hubungan usia (p-value 0,000), dukungan suami (p-value 0,000), dan dukungan tenaga kesehatan (p-value 0,003) dengan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat hubungan usia, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam.

Kata Kunci : Usia, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Babies who receive exclusive breastfeeding in Indonesia up to the age of 6 months are 1.8 million babies (35.73%), and those who receive exclusive breastfeeding aged 0-5 months are 1.5 million babies (46.74%) even though the target achievement of breastfeeding Exclusive in Indonesia is 80%. This study used observational analytics with a cross-sectional approach in which only one sample was observed at the same time to determine the factors associated with exclusive breastfeeding at Posyandu Permata I and II, Parit Village, Sungai Gelam District, in October 2022. Total population was 32. respondents with a sample using a total sampling of 32 respondents. Data analysis using chi-square. The results showed that most of the respondents were of non-risk age, 25 respondents (78.1%), 24 respondents (75%) had husband support, 20 respondents (62.5%) had husband support. There was a relationship between age (p-value 0.000), husband's support (p-value 0.000), and support from health workers (p-value 0.003) with exclusive breastfeeding in Posyandu Permata I and II Parit Village, Sungai Gelam District. The conclusion obtained in this study showed there is a relationship between age, husband's support, support from health workers with exclusive breastfeeding at Posyandu Permata I and II, Parit Village, Sungai Gelam District.

Keywords: Age, Husband's Support, Health Worker's Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah bayi hanya menerima ASI tanpa memberikan tambahan cairan atau padatan lain bahkan air putih, kecuali pemberian vitamin dalam bentuk sirup, mineral dan obat-obatan yang direkomendasikan minimal selama 6 bulan. Menurut *World Health Organization* (WHO), *American Academy of Pediatrics* (AAP), *Academy of Breastfeeding Medicine* (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyarankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang disertai ASI sampai usia 2 tahun. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak (Kemenkes, 2020). Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut didukung oleh Kajian global “The Lancet Breastfeeding Series” 2016 telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif (Ananta, 2016).

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi

secara optimal (Mulyani & Nurlinawati, 2020).

Dampak dari pemberian ASI tidak eksklusif tidak hanya terjadi pada masa bayi saja tetapi akan terbawa hingga dewasa seperti obesitas, osteoporosis, hipertensi, dan diabetes melitus (Ananta, 2016). Bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia sampai usia 6 bulan yaitu 1,8 juta bayi (35,73%), dan yang mendapat ASI Eksklusif usia 0-5 bulan sebanyak 1,5 juta bayi (46,74%) padahal target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80%. Menurut data dan informasi Kementerian Kesehatan tahun 2018 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 3,6 juta bayi (68,75%), pada tahun 2019 sebesar 3,5 juta bayi (67,74%) dan menurun pada tahun 2020 sebesar 3,3 juta bayi (66,06 %) (Kemenkes, 2020). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 2,5 ribu bayi (56,01%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 3,2 ribu bayi (65,48%) (Kemenkes, 2020).

Data pada tahun 2012 berdasarkan dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF), hanya sekitar 404,9 juta (39%) ibu yang memberikan ASI secara eksklusif di seluruh dunia dan pada tahun 2015, hanya 501,2 juta (40%) yang memberikan ASI Eksklusif. Cina yang merupakan salah satu negara yang jumlah penduduknya cukup besar di dunia, hanya 311,8 juta (28%) bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif, sedangkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak usia dibawah 6 bulan secara drastis dari 155,2 juta (11,7%) pada tahun 2000 menjadi 721,3 juta (74%) pada tahun 2010 (Batubara, 2018). Perkembangan otak anak sekitar delapan puluh persen dimulai sejak dalam kandungan sampai usia tiga tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia dua tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung

protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang. Persentase pemberian ASI eksklusif secara nasional diperoleh angka tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 2.010 bayi (79.7%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Provinsi Maluku yaitu 294 bayi (25,2%). Provinsi Jambi menduduki urutan ke 11 terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 618 bayi (51.3%). Jumlah tersebut belum memenuhi target pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di antaranya faktor eksternal (faktor luar) dan faktor internal (faktor dalam). Faktor luar yaitu promosi susu formula, tenaga kesehatan, dukungan keluarga/ suami, dan sosial budaya. Faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari ibu dan anak. Faktor dari anak yaitu bayi prematur/ BBLR, bayi sakit, bayi memerlukan perawatan (Arifiati, 2017). Faktor dari ibu yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, kecukupan ASI, kondisi kesehatan ibu, psikologi ibu, riwayat sectio caesarea, paritas dan usia ibu. Usia yang dimaksud adalah usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dan usia reproduksi berisiko (35 tahun). Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20–35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda (Berutu, 2020).

Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan

lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif (Mulyani dan Sulistiawan, 2021). Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia muda daripada ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar (Rahmawati, 2017).

Faktor-faktor yang menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia antara lain dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya adalah dukungan suami. Keberhasilan ASI Eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Rahmawati, 2017). Dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Dukungan suami dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri. Roesli (2012) menyatakan bahwa dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi

pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis (Rahmi *et al*, 2020).

Berdasarkan survei awal peneliti dengan 8 ibu yang memiliki anak dengan usia di bawah dua tahun (baduta) di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Wilayah Kerja Puskesmas Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam didapatkan bahwa hanya 2 dari 8 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Beberapa ibu mengatakan alasan tidak memberikan ASI eksklusif salah satunya karena bekerja dan tidak mendapatkan informasi yang didapat dari tenaga kesehatan tentang dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari tidak diberikannya ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan petugas kesehatan dalam program edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif hanya diberikan saat dilakukan posyandu. Wawancara tentang dukungan suami, 4 ibu diantaranya selalu diperhatikan dalam menyusui anak dengan menemani ibu saat terbangun tengah malam untuk menyusui dan memberikan informasi tentang ASI eksklusif dari beberapa sumber referensi yang telah dibaca. Sebanyak 3 orang dengan usia ibu lebih dari 35 tahun merasa produksi ASI nya menurun dengan bertambahnya usia. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif maka sebagian ibu yang bekerja memberikan susu formula sebagai alternatif tambahan ASI.

Di Desa Parit terdapat dua posyandu yaitu Posyandu Permata I dan Posyandu Permata II, dimana Desa Parit merupakan desa percontohan dalam bidang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Keadaan ini menjadi salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di Desa Parit selain hasil dari survey awal yang telah dilakukan dengan data di atas. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti

mengambil penelitian yang diberi judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana hanya mengamati sampel satu kali saja pada saat yang sama untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam.pada oktober 2022. Jumlah populasi 32 responden dengan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 32 responden. Analisa data menggunakan *chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Usia	F	Presentase %
1	Berisiko	7	21,9
2	Tidak Berisiko	25	78,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa responden memiliki usia berisiko sebanyak 7 responden (21,9%), dan usia tidak berisiko sebanyak 25 responden (78,1%).

b. Gambaran Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Suami	F	Presentase %
1	Mendukung	24	75,0
2	Kurang Mendukung	8	25,0
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa responden memiliki dukungan suami sebanyak 24 responden (75,0%) dan kurang dukungan suami sebanyak 8 responden (25,0%).

c. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	F	Presentase %
1	Mendukung	20	62,5
2	Kurang Mendukung	12	37,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa responden dengan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 20 responden (62,5%) dan yang kurang dukungan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (37,5%).

d. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

No	Pemberian ASI Eksklusif	F	Presentase %
1	Ya	31	96,9
2	Tidak	1	3,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 responden (96,9%) dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3,1%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Pada variabel usia dengan menguji secara statistik untuk mengetahui hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam menggunakan uji *chi-square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hubungan Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Usia	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Berisiko	6	18,8	1	3,1	7	21,9
Tidak Berisiko	25	78,1	0	0	25	78,1
Total	31	96,9	1	3,1	32	100
<i>p-value</i>	0,000					

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki usia berisiko sebanyak 6 responden (18,8%) dan usia tidak berisiko sebanyak 25 responden (78,1%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki usia berisiko sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam.

b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Pada variabel dukungan suami dengan menguji secara statistik untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam menggunakan uji *chi-square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Mendukung	23	71,9	1	3,1	24	75,0
Kurang Mendukung	8	25,0	0	0	8	25,0
Total	31	96,9	1	3,1	32	100
<i>p-value</i>	0,000					

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki dukungan suami sebanyak 23 responden (71,9%) dan kurang dukungan suami sebanyak 8 responden (25,0%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan suami sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam.

c. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Variabel dukungan tenaga kesehatan dengan menguji secara statistik untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam menggunakan uji *chi-square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Mendukung	19	59,3	1	3,1	20	62,4
Kurang Mendukung	12	37,6	0	0	12	37,6
Total	31	96,9	1	3,1	32	100
<i>p-value</i>	0,003					

Berdasarkan tabel 7 tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki dukungan tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (59,3%) dan kurang dukungan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (37,6%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan tenaga kesehatan sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam.

PEMBAHASAN

1. Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Hasil penelitian ini diperoleh dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki usia berisiko sebanyak 6 responden (18,8%) dan usia tidak berisiko sebanyak 25 responden (78,1%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki usia berisiko sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000

($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam. Terdapat 6 orang ibu yang memiliki usia berisiko namun melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, dapat dikarenakan adanya keterpaparan informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Pengaruh tersebut menyebabkan ibu memberikan ASI eksklusif. Selain itu, adanya pengalaman dari orang terdekat dapat mempengaruhi ibu.

Usia 20-30 tahun merupakan usia reproduksi sehat, usia ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI karena usia akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Ibu dalam usia reproduksi sehat diharapkan dapat memecahkan masalah dengan tenang, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya. Ibu usia 20-30 tahun memiliki kondisi fisik dan organ reproduksi yang sudah matang sehingga diharapkan dapat meminimalisir adanya risiko-risiko dalam kehamilan, persalinan, nifas, hingga menyusui. Oleh sebab itu, usia pada masa reproduksi dirasa sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif (Yunita, 2017). Ibu usia 30 tahun kemampuan fisik dan alat reproduksi akan menurun dan memiliki risiko untuk mengalami komplikasi. Wanita di atas 30 tahun termasuk berisiko tinggi dan erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan. Terjadi pembesaran payudara setiap siklus ovulasi dari awal terjadi menstruasi hingga usia 30 tahun, namun terjadi degenerasi payudara dan kelenjar ASI secara keseluruhan setelah ibu berusia >30 tahun (Batubara, 2018).

Pemberian ASI dipengaruhi oleh usia dalam pemberian ASI. Umur yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kejiwaan ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Umur 20 - 35 tahun merupakan usia yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Umur lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Maritalia, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Nugroho (2020) dimana terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan p -value 0,041. Selain itu penelitian Gemilang (2020) mendapatkan hasil statistic yang sama yaitu terdapat hubungan secara signifikan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p -value 0,034. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki fisik, mental dan psikologi yang belum matang saat menghadapi kehamilan, persalinan dan pemberian ASI. Sedangkan ibu dengan usia lebih dari 35 tahun memiliki fisik dan alat reproduksi yang sudah berkurang dan menurun secara fungsi sehingga akan menimbulkan resiko bawaan pada bayi ataupun kesulitan ibu saat kehamilan.

Asumsi peneliti usia ibu sangat berperan besar dalam pemberian ASI eksklusif karena fungsi reproduksi pada payudara yang berkaitan dalam produksi ASI dan kelancaran ASI. Usia yang disertai dengan pengalaman dalam pengasuhan serta keterpaparan informasi juga akan mempengaruhi manfaat pemberian ASI eksklusif yang memotivasi ibu untuk melakukannya.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki dukungan suami sebanyak 23 responden (71,9%) dan kurang dukungan suami sebanyak 8 responden (25,0%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan suami sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam. Terdapat 8 orang ibu (25%) yang kurang mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif bisa dikarenakan suami sibuk bekerja sehingga mengurangi perhatiannya terhadap kebutuhan dan perkembangan bayinya, namun ibu tetap memberikan ASI eksklusif, serta terdapat 1 orang ibu (3,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kesibukan ibu dalam bekerja membuat ibu kelelahan dan tidak adanya motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, banyaknya penelitian yang ada lebih mengacu kepada dimensi dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental yang lebih berfokus pada tugas-tugas dukungan oleh anggota keluarga secara umum. Penelitian yang meneliti secara spesifik tentang dukungan suami dari dimensi pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran, dan responsivitas masih sedikit. Terlebih, komponen dukungan suami ini yaitu penilaian tugastugas dukungan yang diberikan oleh suami secara langsung dari perspektif suami (Bakri, 2019)

Pada tipe keluarga inti pengambilan keputusan terbesar berada pada suami sebagai kepala keluarga. Berdasarkan hal tersebut tentunya suami menjadi sumber utama ibu dalam pengambilan keputusan terkait masalah atau kendala yang dialami ibu selama pemberian ASI eksklusif. Dimana dalam keluarga inti tugas suami sebagai kepala keluarga selain bertugas mencari nafkah, suami juga memiliki peran lainnya yaitu sebagai seorang pendamping setia yang ada di saat suka maupun duka serta sebagai rekan yang baik dalam membantu meringankan tugas istri seperti membantu pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Rahmi, 2020). Peran suami pada tipe keluarga inti tentunya akan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tipe keluarga besar. Pada tipe keluarga besar terdapat anggota keluarga lainnya yang menjadi kepala keluarga serta pengambil keputusan terbesar dibandingkan suami. Sehingga peran suami juga akan lebih sedikit dalam pemberian ASI eksklusif karena didominasi oleh keluarga lainnya seperti orangtua dari suami atau istri. Dukungan suami mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui eksklusif (Ratnaningsih, 2020). Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi (Reyani & Hidayah, 2021).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini et al, (2020) serta penelitian oleh Husna & Safitri (2019) juga menunjukkan hasil yang sama. Menurut hasil riset oleh Ratnaningsih (2020) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki

efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Reyani & Hidayah, 2021). Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif

Asumsi peneliti mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari 32 responden dengan pemberian ASI eksklusif memiliki dukungan tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (59,3%) dan kurang dukungan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (37,6%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan tenaga kesehatan sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam. Terdapat 12 orang ibu (37,6%) yang kurang mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif bisa dikarenakan pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan

orang terdekat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Responden memerlukan dukungan tenaga kesehatan selama menyusui guna untuk keberhasilan ASI eksklusif, sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoadmojo (2016) bahwa perilaku terbentuk dipengaruhi faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku dukungan petugas kesehatan. ASI merupakan hak asasi bayi dan harus dipenuhi. Keberhasilan menyusui eksklusif memerlukan minimal 7 kontak dengan tenaga kesehatan atau konselor ASI. Di tempat pelayanan kesehatan diberikan informasi seputar kehamilan dan menyusui. Begitu juga pasca persalinan tetap ada kunjungan petugas kesehatan dan pemberian motivasi agar ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi. Namun masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meskipun mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi individu ibu sendiri terhadap pemberian ASI eksklusif serta juga tekanan dari keluarga dan lingkungan untuk segera memberi susu formula dan makanan. Masih adanya anggapan ibu bahwa ASI yang ibu berikan tidak cukup sehingga membuat bayi menangis karena masih lapar sehingga ibu tidak tega melihat anak lapar dan kemudian memberikan makanan lain selain ASI (Hakim, 2020).

Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi selama proses menyusui. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan ibu bahwa bayi akan memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya dan membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri. Dan bentuk dukungan umum dan dukungan kepada ibu yang

dapat diberikan bidan dalam pemberian ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020) didapatkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi selama proses menyusui. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan ibu bahwa bayi akan memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya dan membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri. Salah satu faktor yang mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu petugas kesehatan setempat sering melakukan penyuluhan atau pemberian informasi yang mendalam mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga ibu memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik, serta dukungan suami yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif (Zuhrotunida, 2017).

Asumsi peneliti, peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan konseling sejak pemeriksaan kehamilan sampai pada pasca melahirkan. Karena tenaga kesehatan adalah orang yang pertama membantu persalinan ibu. dukungan tenaga kesehatan bukan hanya diberikan pada saat menyusui tetapi diberikan sejak ibu hamil. Karena tenaga kesehatan harus melakukan pendampingan dan memberikan informasi ataupun edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sehingga masyarakat/ibu menyusui lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Sebagian besar responden memiliki usia tidak berisiko sebanyak 25 responden (78,1%).
2. Sebagian besar responden memiliki dukungan suami sebanyak 24 responden (75%)
3. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 20 responden (62,5%).
4. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 responden (96,9%).
5. Terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam *p-value* 0,000.
6. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam *p-value* 0,000.
7. Terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Permata I dan II Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam *p-value* 0,003.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Diharapkan dapat digunakan pihak dinas kesehatan atau instansi terkait untuk perbaikan perencanaan ataupun implementasi program ASI eksklusif.

3. Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif,

terutama pihak puskesmas yaitu tenaga kesehatan yang berperan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lebih kompleks tentang ASI eksklusif.

KEPUSTAKAAN

- Abiyoga, A, dkk. 2019. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2)
- Agriwidya Rosinta, N.A. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Ananta, Y. 2016. Dampak dari Tidak Menyusui di Indonesia. IDAI
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1), 57-63. <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i1.773>
- Annisa, L & Swastiningsih, N. 2015. Dukungan Sosial dan Dampak yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui. *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol.3 No.1
- Arifiati, Nurce. 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Prosiding seminar nasional IKAKESMADA “peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan SDGs”, 129-135, 2017. Eprints.uad.ac.id.
- Bakri dkk. 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor 2018. Promotor : *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol.2, No.1.
- Batubara, F.I.R.M. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu. Skripsi. Politeknik Kesehatan Medan.
- Berutu. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. Dosen Prodi D III Keperawatan Dairi, Poltekkes kemenkes Medan. Vol. (1-15) 2021
- Dinas Kesehatan Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020. 2021;(08):28-9.
- Farhataeni, Fili. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2017. (Skripsi). Bogor: Universitas Ibn Khaldun
- Francisca, et al. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Universitas Aisyah Pringsewu*, Vol. (1-9) Agustus 2020.
- Gemilang, Surya Wilis and , Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes (2020) *Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, Abd. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Universitas Ubudiyah Indonesia*. Aceh.
- Husna, A., Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman. *Journal*

- of Healthcare Technology and Medicine, 5(1), 140- 147. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.341>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia RI. 2017. Riset Kesehatan Dasar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Vol. 48, IT - Information Technology. Jakarta; 2021. 1–480 p.
- Maritalia, D. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Mulyani, S., & Nurlinawati, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 4(2), 241-249. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/16057>
- Mulyani, S., & Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 515-517. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16287>
- Notoatmodjo, S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. *Jurnal Promkes*, 5(1), pp. 25-35
- Rahmi, et al. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*. Vol. (1-9) 2020.
- Ratnaningsih, E. (2020). Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(1), 9–19.
- Reyani, A. A., Naim, S., & Hidayah, A. (2021). Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran ASI di RSIA Kirana. *Literasi Kesehatan Husada*, 5(1), 22–30.
- Rimawati & Suwardianto, H. 2020. Manajemen Laktasi dan Tatalaksana Tersedak pada Anak. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera
- Rizkiah, F. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Kota Pangkalpinang.
- Roesli, U. 2013. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trobus
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syamiah, N. 2018. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), pp. 29-37
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9-18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Utami, U.P. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Y. Fau, S., Nasution, Z., & J. Hadi, A. (2019). Faktor Predisposisi Ibu

Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 165-173. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.802>

- Yunita, Sri. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Skripsi. Repository. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Zuhrotunida. 2017. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kutabumi.